

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, kasus Covid-19 mulai ditemukan di Wuhan, Cina. Namun pada tanggal 26 Januari 2020, kasus *Covid-19* ini mulai meningkat drastis sehingga membuat organisasi *International Committee on Taxonomy Viruses* harus mengeluarkan peringatan untuk berhati-hati dan menjaga kesehatan. Wabah *Covid-19* ini merupakan wabah penyakit yang disebabkan oleh “*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Virus Sars-CoV-2)*” yang kemudian hari demi harinya menyebar ke seluruh penjuru dunia. Virus *Covid-19* ini menyebabkan kepanikan dunia dan banyak memakan korban jiwa sampai ratusan ribuan penduduk di Indonesia. Selain itu, adanya situasi pandemi ini tentu menimbulkan beberapa masalah dalam beberapa sektor baik dari sektor sosial, pendidikan hingga ekonomi. Dalam sektor ekonomi sendiri banyak mengalami penurunan seperti banyak usaha yang tutup karena sepi pengunjung. Hal ini dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang dimana untuk menjaga jarak dan berdiam diri dirumah

sejenak. Dari permintaan pasar yang sedikit karena sepiunya konsumen tentu beberapa usaha yang terdapat di Indonesia gulung tikar sehingga tidak heran dari sebagian mereka pun banyak yang mengambil keputusan untuk melakukan PHK terhadap beberapa karyawannya.

Disisi lain, Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang saat ini dimana dalam proses perkembangannya tentu lebih difokuskan pada pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Di Indonesia pertumbuhan ekonomi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi negara karena dari pertumbuhan ekonomi ini dapat menggambarkan bagaimana produktivitas dari kinerja sebuah negara. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi tolak ukur kesehatan perekonomian suatu negara dari perkembangan pendapatan nasional riil yang telah dicapai.¹

¹ Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban dan Raysa Rejeki, "Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap PDB Indonesia Periode 2015-2018", Niagawan, Vol.9, No. 1 (2020).

Pertumbuhan ekonomi ini bisa dilihat dari output yang dihasilkan apabila seluruh permintaan yang berasal dari dalam negeri telah terpenuhi. Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penyebaran virus *Covid-19* ini membawa dampak yang mengganggu perekonomian baik dari segi perdagangan maupun investasi yang masuk, pembangunan disetiap negara juga dipastikan terganggu karena dengan adanya kondisi tersebut setiap negara akan merubah alokasi dana APBN-nya untuk mengatasi wabah pandemic ini mengingat penyakit ini sangat mematikan dan juga belum ditemukan pula obat untuk menyembuhkan penyakit ini.

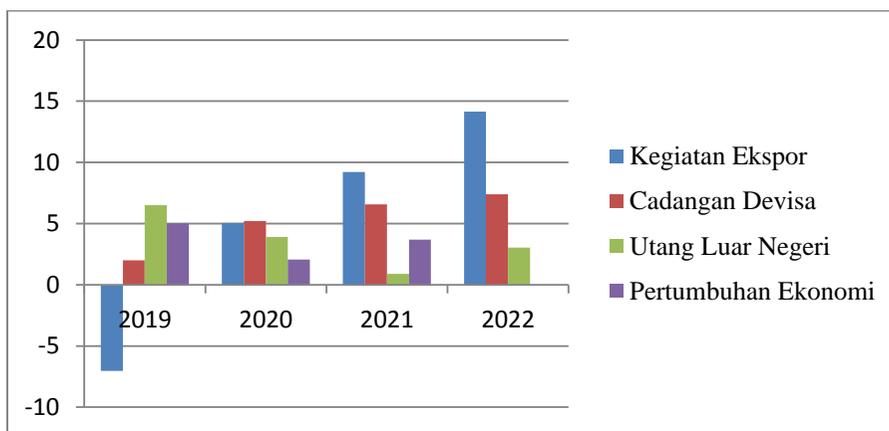
Penyebaran kasus pandemi ini tidak hanya mengganggu kesehatan saja, tetapi perekonomian negara juga terganggu. Pemerintah mengubah beberapa susunan anggaran pada tahun 2020 yang dimana hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap adanya wabah *covid-19* yang sedang menyebar luas dampak yang ditimbulkan. Pada tahun 2020, pendapatan negara diperkirakan berkurang menjadi Rp 1.760,9

triliun dan belanja negara menjadi Rp 2.613,8 triliun. Alhasil, defisit APBN mencapai Rp 853 triliun. Persentase defisit APBN diproyeksi mencapai 5.07% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagai langkah untuk mencegah tingginya kenaikan defisit yang dialami pemerintah mengambil langkah untuk memperlebar pula defisit APBN mencapai 3% dari PDB untuk tahun 2020-2022. Kebijakan ini telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020.

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber pendanaan dalam melakukan pembangunan nasional. Peran PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi, nyatanya dari kontribusi yang ada belum tercukupi. Seperti yang bisa kita lihat perekonomian Indonesia saat ini yang sedang bergejolak karena adanya pandemi *Covid-19* yang membuat beberapa komponen didalam perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi seperti kegiatan ekspor yang kegiatannya mulai menurun karena adanya pembatasan barang yang masuk, tingkat cadangan devisa tiap tahunnya yang tidak stabil karena melemahnya kegiatan ekspor dan juga kondisi tingkat utang luar negeri di Indonesia sendiri yang

terkadang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan.

Grafik 1. Perkembangan Ekspor, Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2019 – 2021



Sumber: Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia, Data.

Books dan World Bank Indonesia

Pada grafik diatas merupakan gambaran bagaimana kondisi perkembangan kegiatan ekspor, cadangan devisa, dan utang luar negeri di Indonesia serta perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persen. Didalam grafik tersebut terlihat terjadi fluktuasi dalam kegiatan ekspor, tingkat cadangan devisa dan utang luar negeri serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimulai pada tahun 2019-2021.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga mencapai

5,02 %. Seperti yang dijelaskan penurunan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh pertumbuhan sektor industri yang dalam pengolahannya melemah. Sektor industri ini memiliki penanan tertinggi dalam perekonomian Indonesia yang dimana dalam perkembangannya industri pengolahan ini hanya tumbuh diangka 0,8%. Penyebab lainnya yang membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun yaitu pada sektor perdagangan, pertanian dan kontruksi. Pada sektor perdagangan mengalami penurunan menjadi 4,62%, untuk sektor pertanian penurunan ini mencapai 3,64 %, dan pada sektor kontruksi turun menjadi 5,76%.² Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi turun menjadi 2,07 %. Perekonomian ini turun disebabkan oleh melambatnya tujuh sektor diantaranya sektor transportasi sebesar -30,84%, akomodasi makan dan minum -22,02%, sektor industri pengolahan -6,19%, sektor perdagangan-7,57%, pertanian 2,19% dan konstruksi -5,39 %. Melambatnya ke tujuh sektor ini merupakan dampak dari adanya pandemi *covid-19*. Pemerintah mulai menerapkan kebijakan pembatasan sosial berkala

² Bisnis.Tempo.co.id. <https://bisnis.tempo.co/read/1303775/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2019-turun-jadi-502-persen>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2022 Pukul 10:48 WIB

berjangka (PSBB) yang membuat semua mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas.³

Pada tahun 2021, setelah menghadapi pandemi covid-19 selama setahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai beranjak naik menjadi 3,69 % Hal ini merupakan pertumbuhan yang positif dari adanya pelanggaran mobilitas masyarakat dibandingkan pada awal adanya *pandemicovid-19*. Konsumsi rumah tangga dan transportasi menjadi penopang yang sangat tinggi, hal ini sejalan dengan adanya pelanggaran mobilitas masyarakat dan pembatasan sosial berkala berjangka. Jika dilihat dari pertumbuhan PDB yang ditinjau dari sisi pengeluaran konsumsi rumah tangga lebih unggul mencapai 5,8 % dibandingkan transportasi.⁴ Baik buruknya perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui seberapa seringnya negara tersebut melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor ini berpengaruh pada suatu negara karena apabila negara tersebut mengeksport hasil produknya menggunakan faktor

³ Cnb-C Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200806085003-4-177780/sederet-fakta-penyebab-ekonomi-ri-drop-532-kuartal-ii-2020>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2022, pukul 18:00 WIB.

⁴ Perpustakaan. Bappenas.go.id. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20II%20Tahun%202021.pdf. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2022, pada pukul 15:03 WIB.

produksi yang murah dan melimpah secara intensif maka kegiatan ini sangat menguntungkan dan akan meningkatkan pendapatansuatu negara yang berbentuk devisa. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Indonesia tumbuh menjadi 5,31%, pertumbuhan ini jika dilihat dari sisi supply, terdapat peningkatan pada sektor transportasi dan pergudangan hingga 16,99% dan diikuti oleh sektor akomodasi makan dan minum yang tumbuh hingga 13,81%. Pertumbuhan ini didorong oleh adanya peningkatan mobilitas masyarakat serta peningkatan kunjungan warga negara asing baik mancanegara maupun wisatawan nusantara

Berikut merupakan keadaan kegiatan ekspor-migas ditahun 2019-2022. Bisa kita lihat pada gambar 1 grafik diatas, kegiatan ekspor pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,03% hal ini dikarenakan adanya penurunan yang sangat drastis pada hasil tambang. Penyebab utama penurunan ekspor ditahun ini adalah adanya perang dagang global dan pergeseran dalam perekonomian global yang sejalan dengan menguatnya kebijakan yang berorientasi domestik. Selain itu, ditahun ini pula rasa optimisme dalam pemulihan ekonomi lanjutan muncul karena sejalan dengan

stabilnya perekonomian yang dihitung sejak triwulan ke I dan II. Namun, pada triwulan ke III dan IV pertumbuhan ekonomi ini mengalami penyusutan karena munculnya babak baru yaitu adanya pandemi covid-19. Selanjutnya, pada tahun 2020 kegiatan ekspor secara kumulatif tetap mengalami penurunan terbesar yang terjadi pada logam mulia, perhiasan/permata, dan gas alam sebesar 5,06%. Ditahun ini merupakan tahun yang dimana kasus covid-19 sedang melonjak tinggi khususnya di Indonesia. Pada tahun 2020 ini pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berkala Berjangka (PSBB). Tentu hal ini berdampak pada mobilitas masyarakat yang menjadi terhambat dan terbatas.

Kemudian, pada tahun 2021 kegiatan ekspor mulai mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai 9,21%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh harga minyak mentah Indonesia yang melonjak tinggi harganya dipasar dunia. Ditahun ini, mobilitas masyarakat mulai melonggar dan akses untuk melakukan kegiatan ekspor mulai seperti biasanya.⁵ Semakin seringnya negara tersebut melakukan kegiatan ekspor maka tidak heran apabila

⁵ Bps.go.id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1917/ekspor-desember-2021-mencapai-us-22-38-miliar-dan-impor-desember-2021-senilai-us-21-36-miliar.html>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022, pukul 02:14 WIB.

devisa yg dimiliki akan lebih tinggi pula. Selanjutnya, pada tahun 2022 ekspor migas mengalami peningkatan sekitar 14,15%. Kenaikan ekspor migas ini jika dilihat dari sisi sektoral terdapat kenaikan pada sektor pertambangan dan kemudian disusul oleh sektor manufaktur serta adanya penguatan permintaan ekspor terutama berasal dari beberapa negara mitra dagang seperti India, Jepang dan Korea Selatan.

Selanjutnya perkembangan cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2019 dipengaruhi karena adanya penerimaan devisa migas, penarikan pinjaman utang luar negeri pemerintah dan penerimaan valas lainnya. Dari adanya pengaruh tersebut cadangan devisa ini naik menjadi US\$ 129, 18 M atau meningkat hingga 2 %. Selanjutnya, pada tahun 2020 cadangan devisa ini naik hingga 5,2% yang jumlahnya mencapai US\$ 135,9 M. Kenaikan ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, penerimaan sukuk globab pemerintah dan penerimaan pajak dalam bentuk valuta asing. Posisi cadangan devisa pada tahun 2021 mencapai US\$ 144,90 M atau dapat dikatakan naik hingga 6,56%. Kenaikan cadangan devisa ini disumbang paling besar oleh cadangan devisa lainnya yang terdiri

darisurat berharga, uang kertas asing dan simpanan serta tagihan lainnya. Posisi cadangan devisa pada tahun 2022 mencapai US\$ 137,2 M atau dapat dikatakan meningkat hingga 7,4%. Peningkatan cadangan devisa ini dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman pemerintah.⁶

Menurut Bank Indonesia (BI) kondisi Utang Luar Negeri Swasta Indonesia secara tahunan pada tahun 2019 mencapai US\$ 201,4 M atau turun menjadi 6,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penghambatan ULN Lembaga Keuangan dari 6,8 % (yoy) menjadi 2,9% (yoy) serta perlambatan ULN Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan (PBLK) dari 12,1% (yoy) menjadi 7,6% (yoy).⁷ Sedangkan pada tahun 2020, ULN swasta tercatat sebesar US\$ 208,3 M dan turun menjadi 3,9% (yoy). Perkembangan ini didorong oleh melambatnya pertumbuhan ULN Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan (PBLK) serta kontraksi pertumbuhan ULN Lembaga Keuangan (LK) yang lebih

⁶ Databooks.katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/14/posisi-cadangan-devisa-ri-pada-2021-naik-656-tertinggi-dalam-5-tahun-terakhir>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2022, pukul 21:51 WIB.

⁷ Cbnc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200217105240-4-138308/nambah-lagi-utang-luar-negeri-ri-di-2019-tembus-rp-5660-t>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022, pukul 12:32 WIB.

dalam.⁸ Pada tahun 2021 ULN Swasta Indonesia tercatat sebesar US\$ 205, 9 secara tahunan ULN ini berkontraksi 0,9% (yoy). Perkembangan ini disebabkan oleh semakin dalamnya kontraksi ULN Lembaga Keuangan (*Financial Corporations*) menjadi 4,2% dan kontraksi ULN Bukan Lembaga Keuangan (*Nonfinancial Corporations*) menjadi sekitar 0,01% (yoy).⁹ ULN Swasta juga menurun pada tahun 2022 mencapai US\$202,2 dan secara tahunan ULN Swasta ini mengalami kontraksi sebesar 3,03%. Perkembangan tersebut disebabkan oleh pembayaran Neto pinjaman dan surat utang sehingga ULN Lembaga Keuangan (*financial corporation*) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) masing-masing mengalami kontraksi sebesar 3,5% dan 2,9% (yoy).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berniat untuk meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan perekonomian di Indonesia selama masa pandemi *Covid-19* yang berlangsung pada tahun 2019-2021 karena melihat dalam perkembangannya seperti dalam kegiatan ekspor, tingkat cadangan devisa dan utang luar

⁸ BI.go.id. Publikasi 2020. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233921.aspx. Diakses pada 27 Agustus 2022, pukul 19:11 WIB.

⁹ BI.go.id.Publikasi 2021.https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_244922.aspx Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, pada pukul 12:32 WIB.

negeri Indonesia sedang mengalami fluktuasi. Maka dari itu peneliti mengambil dengan judul penelitian;

”PENGARUH KEGIATAN EKSPOR, CADANGAN DEVISA DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pandemic *Covid-19* ini membuat pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami fluktuatif yang dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Tidak stabilnya kondisi perekonomian yang dilihat dari adanya fluktuasi indikator perekonomian salah satunya adalah kegiatan Ekspor-Migas, Cadangan Devisa dan Utang Luar Negeri (Swasta) selama beberapa tahun terakhir.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar

masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah Kegiatan Ekspor-Migas, Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Swasta menurut jangka waktu asal dan kelompok peminjam.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah Kondisi Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Periode penelitian dari bulan Januari tahun 2019-2022.
4. Objek penelitian adalah Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa pandemi Covid-19 berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan ekspor-migas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19?

2. Apakah cadangan devisa berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19?
3. Apakah utang luar negeri swasta menurut jangka waktu asal dan kelompok peminjam berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19?
4. Apakah kegiatan ekspor-migas, cadangan devisa dan utang luar negeri swasta menurut jangka waktu asal dan kelompok peminjam berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh kegiatan ekspor-migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19*.

3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh utang luar negeri swasta menurut jangka waktu asal dan kelompok peminjam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19*.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kegiatan ekspor-migas, cadangan devisa, dan utang luar negeri swasta menurut jangka waktu asal dan kelompok peminjam terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa pandemi *covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh ekspor, cadangan devisa dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomia di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Sarana dalam memberikan informasi mengenai perkembangan kegiatan ekspor, cadangan devisa, dan utang luar negeri didalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dimasa pandemi *covid-19* ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.